

SKRIPSI

**AKTUALISASI TARI KLANA
DALAM WAYANG TOPENG JATIDUWUR
PADA MASYARAKAT JATIDUWUR, KESAMBEN,
JOMBANG, JAWA TIMUR**



Oleh:

Bidari Safi'ul Umiyyi

2111990011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

SKRIPSI

AKTUALISASI TARI KLANA DALAM WAYANG TOPENG JATIDUWUR PADA MASYARAKAT JATIDUWUR, KESAMBEN, JOMBANG, JAWA TIMUR



**Oleh:
Bidari Safi'ul Umiyyi
2111990011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengahiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2024/2025**

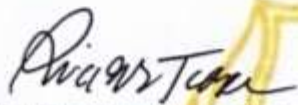
HALAMAN PENGESAH

Tugas Akhir berjudul:

AKTUALISASI TARI KLANA DALAM WAYANG TOPENG JATIDUWUR PADA MASYARAKAT JATIDUWUR, KESAMBEN, JOMBANG, JAWA TIMUR, diajukan oleh Bidari Safi'ul Umiyyi, NIM 2111990011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196607131991022001/
NIDN 0013076606



Dra. Supriyanti, M.Hum.
NIP 196201091987032001/
NIDN 0009016207

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Aris Wahvudi, S.Sn., M.Hum.
NIP 19640328199503001/
NIDN 0028036405

Dra. M Heni Winahyuningsih, M.Hum.
NIP 196403221990022001/
NIDN 0022036404

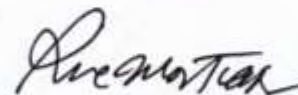
Yogyakarta, **24 - 06 - 25**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi Tari



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104



Dr. Rina Martiara, M.Hum
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 2 Juni 2025

Yang Menyatakan



Bidari Safi'ul Umiyyi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Aktualisasi Tari Klana Dalam Wayang Topeng Jatiduwur Pada Masyarakat Jatiduwur, Kesamben, Jombang, Jawa Timur” dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi suatu kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Disadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Supriyanti, M.Hum., selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Segala arahan berupa saran dan masukan yang diberikan telah memudahkan jalan penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum., selaku dosen pembimbing II, yang dengan sabar dan teliti dalam membimbing. Segala masukan dan arahan yang

diberikan sangat berarti bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan semaksimal mungkin.

3. Narasumber Tari Klana di Sanggar Tri Purwo Budaya Jatiduwur, Ibu Sulastri Widyanti, Saudara Yayak Uswanto, dan Bapak Moh. Yaud yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai Tari Klana Jatiduwur sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai dengan baik. Tidak lupa Saudara Adi Putra Cahya Nugraha dan Bapak Suhartono yang bersedia diwawancarai untuk menambah kelengkapan data peneliti mengenai Tari Klana dan kondisi kesenian di Kabupaten Jombang.
4. Dr. Aris Wahyudi, S.Sn., M.Hum., selaku dosen penguji ahli, terima kasih atas ketersedian waktunya dalam menguji Tugas Akhir yang dilakukan penulis serta bimbingan yang diberikan selama proses pengerjaan skripsi ini.
5. Ni Kadek Rai Dewi Astini, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan mulai dari awal perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan program S-1.
6. Dr. Rina Martiara, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum., selaku sekretaris jurusan Tari, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk yang diberikan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Seluruh dosen pengajar, staff, dan karyawan Jurusan Tari, Pak Giyatno, Mas Wawan, Mas Ari, Pak Jhon, Bu Nunik, Bu Hannah dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah meringankan beban kami selama berkuliah di kampus ISI Yogyakarta, semoga kebaikan anda sekalian mendapat ganjaran yang setimpal.

8. Pengurus dan karyawan UPT Perpustakaan, ISI Yogyakarta yang telah memberikan pinjaman buku-buku sumber yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.
9. Kedua orang tua tercinta Bapak Samsuri dan Ibu Suprihatin, yang telah mendidik penulis dan memberikan dukungan penuh terhadap segala hal yang dikerjakan penulis, terimakasih atas do'a dan cinta yang luar biasa sehingga penulis dapat melalui suka duka selama hidup penulis tanpa merasakan kesulitan yang berarti. Terimakasih atas pengorbanan yang tulus sehingga penulis dapat berada pada titik sekarang ini. Semoga Ibu dan Bapak senantiasa dilimpahi keberkahan dalam hidupnya.
10. Untuk adikku tersayang, Nadia Ayu Fernanda dan Asyifa Laily Putri yang telah mewarnai hari-hari penulis selama proses pengerjaan skripsi, terimakasih atas kebahagiaan yang diberikan, kalian berdua adalah salah satu alasan penulis untuk tetap semangat dan bertahan dalam memperjuangkan hidup.
11. Kepada keluarga besar tercinta Pakdhe, Budhe dan saudara sepupu penulis, Dewi Fatimah, Sri Rahayu Puji Sasami dan Aura Diani Adirani terimakasih telah memberikan dukungan dan do'a terbaiknya sehingga penulis dapat melalui banyak hal selama masa perkuliahan tanpa adanya rasa kesepian.
12. Kepada para sahabat, Septi, Neiska, Dayinta, Chatarina, Shinta, Enjelita, Dewi, Putri, Vanessa, Mutiara, Arin, dan Bang Rizki terimakasih karena tidak henti-hentinya memberi semangat dan motivasi kepada penulis hingga detik ini. Untuk Ragil Yonathan Senopatinings Gusti, S.Sn, terimakasih telah membersamai proses penulis selama ini. Terimakasih sudah memberikan dukungan secara mental dan emosional, mengisi hari-hari penulis baik dalam

kondisi suka maupun duka. Dukungan yang diberikan begitu berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pengerjaan Tugas Akhir ini dengan baik. Kepada teman-teman Jurusan Tari Angkatan 2021 “Serasa” terimakasih atas kehangatan dan rasa kekeluargaan yang hadir selama proses penulis menempuh pendidikan di kampus tercinta.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan terima kasih, semoga segala kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Disadari, tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 2 Juni 2025

Penulis,



Bidari Safi'ul Umiyyi

**AKTUALISASI TARI KLANA
DALAM WAYANG TOPENG JATIDUWUR
PADA MASYARAKAT JATIDUWUR, KESAMBEN,
JOMBANG, JAWA TIMUR**

Oleh:
Bidari Safi'ul Umiyyi
NIM: 2111990011

RINGKASAN

Tari Klana merupakan repertoar tari pembuka yang ditarikan secara tunggal oleh penari laki-laki. Seiring berjalannya waktu, keberadaan Tari Klana sempat mengalami penurunan hingga tidak lagi dipentaskan selama 17 tahun, dari tahun 1976-1993. Hal ini membuat tari tersebut dianggap kurang relevan dengan kondisi masyarakat yang terus berkembang. Untuk menjawab tantangan tersebut, muncul upaya aktualisasi Tari Klana oleh Sanggar Tri Purwo Budaya agar tarian tersebut menjadi fungsional dan diterima oleh masyarakat masa kini. Dari sudut pandang penelitian, proses aktualisasi akan dianalisis menggunakan teori *culture and society* Raymond Williams.

Teori *culture and society* Raymond Williams mengemukakan persoalan yang ingin dikaji mengenai aktualisasi Tari Klana pada masyarakat Jatiduwur. Williams menyebutkan 3 variabel pokok yang ada dalam teori *culture and society* yakni 1) Institusi/Lembaga Budaya, 2) Isi Budaya, dan 3) Norma/efek budaya. Sanggar Tri Purwo Budaya berperan sebagai Lembaga budaya yang memproduksi dan menyebarkan kebudayaan dengan isi budaya berupa Tari Klana. Pengaplikasian teori ini ditinjau dari sifat masyarakat dan sistem simbol yang berlaku pada masyarakat Jatiduwur, sehingga diketahui norma apa yang berlaku pada masa sekarang.

Hasil pembahasan terkait aktualisasi Tari Klana menghasilkan simbol dan norma-norma yang relevan pada masa kini. Menggunakan teori *Culture and Society* Raymond Williams, ditemukan tiga faktor utama dalam proses ini: Sanggar Tri Purwo Budaya sebagai lembaga budaya, Tari Klana sebagai isi budaya, dan norma sosial baru yang muncul dari keduanya. Diketahui sifat masyarakat Jatiduwur saat ini adalah masyarakat campuran, yakni kapitalis dan tradisional. Norma baru yang muncul menggeser fungsi Tari Klana dari ritual magis menjadi hiburan, sehingga sistem simbol yang digunakan bersifat profan. Proses aktualisasi Tari Klana pada masyarakat Jatiduwur dinilai berhasil sehingga melahirkan norma yang bersifat hiburan.

Kata kunci: *Aktualisasi Tari Klana, Wayang Topeng Jatiduwur.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori	10
G. Metode Penelitian	13
1. Tahap Pengumpulan Data	13
2. Analisis Data	15
3. Penulisan Laporan	16
BAB II	18
TINJAUAN UMUM TARI KLANA DI DESA JATIDUWUR	18
A. Kondisi Geografis Desa Jatiduwur Sebagai Tempat Lahir dan Berkembangnya Tari Klana	18
B. Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Jatiduwur	21
1. Sistem Bahasa	21
2. Sistem Ekonomi	24
3. Sistem Pengetahuan	26
4. Sistem Sosial/kekerabatan	28
5. Sistem Religi	30
6. Kesenian	31
C. Kehidupan Tari Klana Saat Ini	33
D. Bentuk Penyajian Tari Klana	37

1. Tema	37
2. Penari	38
3. Ragam Gerak.....	39
a. Motif <i>Sembahan</i> :	41
b. Motif <i>Penthangan alen-alen</i> :	42
c. Motif <i>Talak bahu</i> :.....	43
d. Motif <i>Lumaksana</i> :	44
e. Motif <i>Gantungan</i> :.....	45
f. Motif <i>Trap Brengos</i> :	46
g. Motif <i>Ukel Kuncer</i> :	47
h. Motif <i>Ukel Kulukan</i> :.....	48
i. Motif <i>Trap sabuk</i> :	49
j. Motif <i>Ukel seblak sampur</i> :.....	50
k. Motif <i>Ngawe</i> :	51
l. Motif <i>Sirig</i> :	52
4. Pola Lantai.....	53
5. Properti	56
6. Rias dan Busana	58
7. Iringan tari	64
8. Tempat Pertunjukan.....	64
BAB III	66
AKTUALISASI TARI KLANA DALAM WAYANG TOPENG	
JATIDUWUR MENGGUNAKAN TEORI <i>CULTURE AND SOCIETY</i>	
RAYMOND WILLIAMS	66
A. Pengertian Aktualisasi	66
B. Peran Institusi/Lembaga Budaya Terhadap Isi Budaya yang Dihasilkan.....	67
1. Institusi/Lembaga Budaya	67
2. Isi Budaya	73
C. Proses Aktualisasi	79
D. Norma/Efek Budaya	85
BAB IV	89
KESIMPULAN.....	89
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	91
A. Sumber Tertulis	91
B. Narasumber	93
C. Webtografi	94
D. Diskografi	94

GLOSARIUM.....	95
LAMPIRAN.....	96
Lampiran 1.....	96
Lampiran 2.....	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pose Motif Gantungan pada Tari Klana sebelum revitalisasi,	4
Gambar 2 Mahasiswa KKN Universitas Negeri Surabaya Bersama Anggota Sanggar Tri Purwo Budaya.	30
Gambar 3 Pose Sembahan.....	42
Gambar 4 Pose Penthangan alen-alen	43
Gambar 5 Pose Talak bahu	44
Gambar 6 Pose Lumaksana.....	45
Gambar 7 Pose Gantungan.....	46
Gambar 8 Pose Trap Brengos	47
Gambar 9 Pose Ukel kuncer.....	48
Gambar 10 Pose Ukel kulukan.....	49
Gambar 11 Pose Trap Sabuk.....	50
Gambar 12 Pose Seblak sampur.....	51
Gambar 13 Pose ngawe	52
Gambar 14 Pose Sirig.....	53
Gambar 15 Topeng klana.....	57
Gambar 16 Sampur gombyok	57
Gambar 17 Gongseng.....	58
Gambar 18 Kuluk makutha dan koncer	59
Gambar 19 Praba.....	59
Gambar 20 Kalung kace.....	60
Gambar 21 Rapek.....	60
Gambar 22 Celana Panji.....	61
Gambar 23 Sabuk.....	61
Gambar 24 Gelang cakepan	62
Gambar 25 Kain batik	62
Gambar 26 Keris	63
Gambar 27 Stagen.....	63
Gambar 28 Latihan rutin anggota Sanggar Tri Purwo Budaya.....	81
Gambar 29 Pose Motif Gantungan pada Tari Klana pra revitalisasi	84

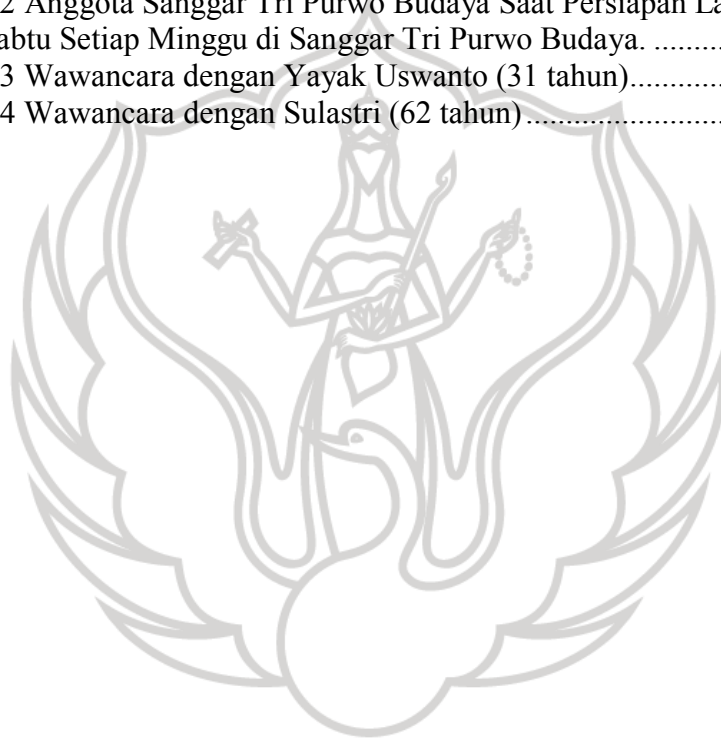
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin	19
Tabel 2 Data Penduduk Jatiduwur Berdasarkan Kelompok Usia	20
Tabel 3 Data Penduduk Jatiduwur Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian.....	26
Tabel 4. Data Masyarakat Jatiduwur Berdasarkan Tingkat Pendidikan	28
Tabel 5. Pola Lantai Mengenai Motif-Motif Gerak Pada Tari Klana.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Persiapan Mengenakan Kostum Tari Klana	96
Lampiran 1.2 Persiapan Mengenakan Kostum Tari Klana	96
Lampiran 2.1 Wawancara dengan Moh. Yaud (61) dan Yayak Uswanto (31).....	97
Lampiran 2.2 Anggota Sanggar Tri Purwo Budaya Saat Persiapan Latihan Rutin Pada Hari Sabtu Setiap Minggu di Sanggar Tri Purwo Budaya.	97
Lampiran 2.3 Wawancara dengan Yayak Uswanto (31 tahun).....	98
Lampiran 2.4 Wawancara dengan Sulastri (62 tahun).....	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari Klana merupakan sebuah repertoar tari tunggal bertopeng yang berfungsi sebagai tarian pembuka dalam pertunjukan Wayang Topeng Jatiduwur. Tari Klana biasa ditarikan oleh seorang penari laki-laki berusia remaja menjelang dewasa dengan postur tubuh proporsional. Topeng Klana yang digunakan memiliki keunikan dibandingkan topeng Klana pada umumnya yang berwarna merah. Topeng yang digunakan dalam Tari Klana Jatiduwur memiliki warna kuning keemasan dengan corak hitam dengan ornamen yang menyerupai lambang Surya Majapahit.

Tari Klana diciptakan oleh seseorang bernama Ki Purwo. Ia berasal dari Driyorejo, Gresik sebelum berkelana dan menetap di Desa Jatiduwur, Kesamben, Jombang. Proses Ki Purwo *lelana* atau berkelana inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya Tari Klana. Penggambaran karakter dari topeng Klana mengadaptasi dari tokoh bernama Prabu Klana Jaka dalam pertunjukan Wayang Topeng Jatiduwur lakon Wirucanamura. Menurut cerita versi masyarakat Jatiduwur tersebut, Prabu Klana Jaka merupakan ayah dari Panji Asmarabangun dari Kerajaan Rancang Kencana yang memiliki sifat arif dan bijaksana.

Tari Klana diperkirakan mulai ada pada tahun 1870-an bersamaan dengan lahirnya kesenian Wayang Topeng Jatiduwur. Menurut penuturan Moh. Yaud (61 tahun), dalang Wayang Topeng Jatiduwur ke-8, kehadiran Tari Klana tidak dapat dilepaskan dengan kesenian Wayang Topeng Jatiduwur.¹ Wayang Topeng Jatiduwur merupakan dramatari tradisional yang berkisah mengenai cerita Panji. Semua pemain mengenakan topeng menyesuaikan dengan karakter yang ingin dibawakan.² Dialog yang dilakukan oleh para pemain tidak dituturkan langsung oleh mereka, melainkan dituturkan oleh seorang dalang. Peran dalang dalam pertunjukan ini dinilai penting seperti peran dalang dalam pertunjukan wayang kulit.

Properti yang dikenakan dalam tarian ini yakni topeng Klana, *gongseng*, dan sampur. Adapun kelengkapan dalam busana yang dikenakan yakni *kuluk makutha*, *praba*, kalung *kace*, *rapek*, celana panji tiga perempat, sabuk, gelang cakepan, kain batik, dan keris. Tidak ada unsur tata rias yang digunakan dalam tarian ini dikarenakan Tari Klana menggunakan topeng sebagai penutup wajah. Irian yang digunakan dalam Tari Klana adalah gamelan Jawatimuran dengan *gendhing kalongan* berlaraskan *slendro pathet wolu* yang terdiri atas: *Kendang*, *Saron*, *Demung*, *Peking*, *Gambang*, *Kenong*, *Bonang Barung*, *Bonang Penerus*, *Kempul*, dan *Gong*. *Gending*

¹ Dokumenter Dalang Wayang Topeng Jatiduwur, YouTube: <https://youtu.be/jpmO0wht20M?si=LuwDWaW-4vw-vKFm> diakses pada tanggal 23 Oktober 2024.

² Ratih Asmarani, *Seni Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Jombang*, Jombang, LPPM Tebuireng Jombang, p. 42.

kalongan sendiri merupakan nama dari salah satu gending dalam seni karawitan Jawatimuran.

Berdasarkan sejarah, Tari Klana sempat berhenti dipentaskan dalam kurun waktu 17 tahun, yakni dari tahun 1976-1993. Tidak adanya pementasan yang digelar dalam kurun waktu tersebut dikarenakan tidak adanya regenerasi dalang untuk memimpin pertunjukan Wayang Topeng Jatiduwur. Pertunjukan pertama yang digelar setelah Tari Klana mengalami mati suri terjadi pada tahun 1993 ketika seorang mahasiswa IKIP Surabaya (sekarang UNESA) melakukan penelitian mengenai wayang topeng yang ada di Jombang, khususnya di Desa Jatiduwur. Bentuk penyajian Tari Klana yang ada pada masa itu masih sangat sederhana sebagaimana ciri khas tari kerakyatan pada umumnya.³ Kesederhanaan ini dapat dilihat dari segi busana yang dikenakan oleh penari dan motif-motif gerak yang ada di dalamnya.

Tahun 2000-an awal, seorang bernama Supriyo mencoba menginisiasi untuk melakukan revitalisasi pada pertunjukan Wayang Topeng Jatiduwur secara keseluruhan. Revitalisasi yang dilakukan terhadap pertunjukan Wayang Topeng Jatiduwur tentunya berpengaruh terhadap bentuk pertunjukan Tari Klana yang ada di dalamnya. Proses revitalisasi dan aktualisasi memiliki kemiripan dari segi upaya untuk menggiatkan kembali kebudayaan yang pernah mati. Namun ditemukan perbedaan orientasi di

³ Bagong Kussudiardjo, *Tentang Tari*, Yogyakarta, CV Nur Cahaya, 1981, p. 19.

dalamnya. Revitalisasi berorientasi untuk menghidupkan kebudayaan yang telah mati agar menjadi vital atau penting. Aktualisasi sendiri berorientasi untuk menjadikan sebuah kebudayaan yang pernah mati menjadi relevan dengan zamannya, atau biasa disebut dengan istilah *kekinian*.



Gambar 1. Pose Motif *Gantungan* pada Tari Klana sebelum revitalisasi, (Foto: Hariyati, 1993) dalam Buku Wayang Topeng Jatiduwur Jombang.

Pada bulan September tahun 2019, pemerintah Kabupaten Jombang mencoba untuk menggelar pertunjukan Tari Klana masal. Pertunjukan ini digelar di alun-alun Jombang yang diikuti oleh 900 pelajar dan 100 guru se-Kabupaten Jombang sehingga genap berjumlah seribu penari dan dinamakan pertunjukan Tari Klana Sewu.⁴ Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Jombang ini merupakan awalan yang baik untuk memperkenalkan Tari Klana pada masyarakat Jombang. Namun diperlukan

⁴ Jatim Times, <https://www.jatimtimes.com/baca/200431/20190906/121300/pertama-kalinya-kesenian-tari-topeng-klono-ditampilkan-oleh-ribuan-pelajar> diakses pada tanggal 20 Oktober 2023.

upaya lebih seperti menambahkan Tari Klana kedalam muatan lokal kesenian Jombang agar keberadaannya dapat dikenal secara menyeluruh oleh masyarakat Jombang,

Tari Klana sebelum direvitalisasi mencoba bertahan dengan kesederhanaannya. Hal ini menjadikan Tari Klana menjadi tidak relevan dengan zamannya. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan untuk mengamati proses aktualisasi Tari Klana agar dapat relevan oleh zaman dan menjadi fungsional di tengah masyarakat pendukungnya. Untuk membedah persoalan aktualisasi Tari Klana, akan digunakan teori *Culture and Society* yang dikemukakan oleh Raymond Williams. Terdapat tiga komponen pokok kebudayaan menurut Williams antara lain (1) Lembaga Budaya, (2) Isi Budaya, dan (3) Norma atau efek budaya.⁵

Sanggar Tri Purwo Budaya sebagai satu-satunya lembaga kebudayaan yang berfokus pada kesenian Wayang Topeng mencoba mengaktualkan Tari Klana yang ada di Desa Jatiduwur. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari masyarakat yang dengan terbuka mendukung anak-anak mereka untuk belajar berkesenian di Sanggar Tri Purwo Budaya. Intensitas pementasan Tari Klana untuk menghadiri acara-acara tertentu di Jombang juga menjadi penanda mulai bangkitnya posisi Tari Klana di tengah masyarakat. Untuk saat ini anggota sanggar berjumlah ±50 siswa yang berasal dari Desa Jatiduwur dan desa-desa sekitar Jatiduwur. Siswa yang belajar di sanggar ini berasal dari berbagai rentang usia, mulai dari usia anak-anak hingga usia dewasa. Baik

⁵ Kuntowijoyo, 2006, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, p. 6.

laki-laki maupun perempuan diterima untuk belajar Tari Klana asalkan memiliki komitmen untuk belajar. Materi yang diajarkan di sanggar ini adalah, Tari Klana, Tari Bapang hasil revitalisasi mahasiswa KKN UNESA 2024, teater dalam pertunjukan Wayang Topeng Jatiduwur, dan karawitan Jawatimuran.

Upaya mengaktualkan kembali sebuah kebudayaan yang pernah mati, tentu bukanlah pekerjaan yang mudah. Banyak sekali tantangan yang harus dihadapi Sanggar Tri Purwo Budaya mengingat bahwa masyarakat Jatiduwur telah mengalami perubahan sosial-budaya di berbagai sektor. Keberadaan dan perkembangan Tari Klana saat ini dapat dijumpai di Sanggar Tri Purwo Budaya, Desa Jatiduwur, Kesamben, Jombang. 6 Kegiatan latihan rutin diikuti oleh anak-anak hingga orang dewasa dari desa setempat dan daerah sekitar Jatiduwur. Intensitas latihan akan bertambah menyesuaikan kebutuhan apabila sanggar tersebut akan mengadakan tanggapan atau pementasan. Pertunjukan rutin juga digelar pada bulan Suro (bulan pertama dalam kalender Jawa) untuk memperingati hari jadi sanggar serta sebagai sarana mengucap rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berbagai kegiatan yang telah dipaparkan di atas dapat dikatakan sebuah progres yang baik, namun satu hal yang perlu disadari masyarakat Jatiduwur sekarang sudah bukan masyarakat tradisional lagi, melainkan telah mengalami evolusi menjadi masyarakat modern yang bersifat kapitalis.

⁶ Wawancara dengan Sulastris (62 tahun), pemilik sanggar dan generasi pewaris ke-8 Wayang Topeng Jatiduwur, di Sanggar Tri Purwo Budaya, pada tanggal 13 Januari 2025.

Seluruh sendi kehidupannya telah mengalami proses perubahan, baik budaya, politik, ekonomi dan sosial. Masyarakat Jatiduwur memiliki gaya hidup yang lebih kompleks dan maju secara teknologis serta cepat berubah.⁷ Perubahan-perubahan yang ada, bisa jadi mempengaruhi peran dan fungsi Tari Klana pada masyarakat Jatiduwur itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas upaya aktualisasi Tari Klana dapat terlihat dari upaya yang dilakukan Sanggar Tri Purwo Budaya Atas dasar persoalan tersebut maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses Aktualisasi Tari Klana dalam Wayang Topeng Jatiduwur pada Masyarakat Jatiduwur, Kesamben, Jombang, Jawa Timur?
2. Apa Saja Faktor yang Berperan dalam Proses Aktualisasi Tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan cara yang ditempuh Sanggar Tri Purwo Budaya dalam melakukan aktualisasi Tari Klana menggunakan teori culture and society Raymond Williams.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang berperan dalam proses aktualisasi tersebut.

10. Miftahur Rizik, Lias Hasibuan, Kasful Anwar Us, *Pendidikan Masyarakat Modern dan Tradisional dalam Menghadapi Perubahan Sosial dan Modernisasi*, Jurnal Literasiologi volume 5 no. 2, Januari-Juni 2021, hal. 61.

3. Menjelaskan unsur-unsur yang diaktualisasikan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai referensi dan pijakan untuk penelitian berikutnya, berkenaan dengan proses aktualisasi yang dibedah menggunakan teori culture and society Raymond Williams.
2. Manfaat praktis bagi pembaca dan masyarakat adalah menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Tari Klana di Desa Jatiduwur, Kesamben, Jombang.
3. Untuk mengetahui capaian keberhasilan dalam proses aktualisasi Tari Klana yang dilakukan.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan uraian permasalahan di atas diperlukan tinjauan pustaka untuk menginformasikan kepada pembaca mengenai hasil penelitian lain dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Oleh karena itu penulis perlu meninjau dari berbagai sumber, baik dari penelitian sebelumnya, buku, makalah, maupun jurnal untuk menghindari adanya plagiasi. Adapun yang perlu ditinjau dalam penulisan ini, yaitu:

Buku *Wayang Topeng Jatiduwur Jombang* yang ditulis oleh Setyo Yanuartuti pada tahun 2018. Dalam buku ini mengulas mengenai Wayang

Topeng Jatiduwur secara umum mulai dari sejarah, bentuk penyajian, lakon yang dibawakan, serta kondisi masyarakat di desa Jatiduwur, Perlu diketahui bahwa pembahasan secara khusus mengenai Tari Klana dan proses aktualisasi belum dijelaskan secara lengkap, sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk membahas proses aktualisasi tersebut.

Buku elektronik *Culture and Society 1780-1950* yang ditulis oleh Raymond Williams dan diterbitkan pertama pada tahun 1958 oleh Columbia University Press. Buku ini merupakan kajian klasik mengenai kritik budaya dan teori sosial yang berkembang di abad ke-18 hingga pertengahan abad ke-20. Dalam bukunya, Williams ingin menegaskan bahwa budaya tidak dapat dipisahkan dari konteks politik, sosial dan ekonomi. Ia juga menolak pandangan kaum elit yang menganggap budaya mereka lebih tinggi daripada budaya lain dan mendorong pemahaman bahwa budaya merupakan sesuatu yang dinamis dan berakar pada pandangan sosial masyarakat.

Buku *Budaya dan Masyarakat* edisi paripurna yang ditulis oleh Kuntowijoyo pada tahun 2006. Buku ini menjelaskan mengenai pandangan Kuntowijoyo terhadap teori *Culture and Society* yang dikemukakan oleh Raymond Williams. Dalam buku ini juga dijelaskan mengenai transisi masyarakat tradisional agraris menuju masyarakat modern.

Buku *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan* oleh Irwan Abdullah tahun 2015. Buku ini menjelaskan bahwa kebudayaan yang merupakan sebuah konstruk dapat mengalami perubahan sejalan dengan bergantinya generasi atau munculnya diferensiasi dalam masyarakat yang terus berubah. Bisa saja

sebuah kebudayaan tidak lagi diterima begitu saja dan dijadikan acuan untuk bersikap dan bertindak laku, namun malah dipertanyakan, diubah, dan dimanfaatkan untuk tujuan kelompok dalam membangun sub-sub kebudayaan dalam sebuah kultur universal. Hal ini sangat mungkin terjadi pada Tari Klana yang akan diteliti, oleh karena itu penulis menggunakan buku ini untuk mengetahui faktor apa saja yang berperan dalam proses aktualisasi Tari Klana.

Gondang: Jurnal Seni dan Budaya yang berjudul Nilai Budaya Panji dalam Wayang Topeng Jombang dan Relevansinya pada Pendidikan Karakter, ditulis oleh Setyo Yanuartuti, Joko Winarko, Jajuk Dwi Sasanadjati, dapat dijadikan acuan mengenai nilai-nilai dari cerita Panji terhadap generasi masa kini. Serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

F. Landasan Teori

Landasan teori diperlukan untuk memecahkan persoalan yang ada di dalam penulisan skripsi ini. Berkenaan dengan proses aktualisasi Tari Klana dalam Wayang Topeng Jatiduwur penulis akan menggunakan teori culture and society dari Raymond Williams. Williams merupakan seorang professor bahasa Inggris yang lahir di Inggris pada tahun 1921. Buku-bukunya meliputi Reading and Criticism (1950), Drama from Isben to Eliot (1952), The Long Revolution (1960), dan Culture and Society 1780-1950 yang pertama kali diterbitkan tahun 1958. Williams memandang kebudayaan menjadi dua aspek; tradisional dan daya cipta. Budaya tradisional adalah budaya yang

alami atau biasa disebut dengan the nature of culture. Budaya tersebut dapat berupa warisanan leluhur dan sebagainya, ia juga menyebutnya dengan the way of life, bagaimana masyarakat dalam komunitas tertentu hidup. Dan menyebut budaya daya cipta kreatif sebagai proses mencipta atau usaha untuk membangun. 8. Menurut Raymond Williams, kebudayaan masyarakat adalah seperangkat praktik dan makna yang membentuk dan mengorganisasi cara hidup suatu masyarakat. Dalam pendekatan culture and society Raymond Williams, terdapat tiga variabel/komponen pokok kebudayaan, yaitu: (1) Institusi/lembaga budaya, (2) Konten/Isi budaya, dan (3) Efek/norma budaya. 9 Konsep Raymond Williams mengenai komponen kebudayaan ini akan digunakan untuk melihat penghasil budaya, simbol yang dihasilkan, dan norma yang terdapat di dalamnya sebagai satu kesatuan yang saling terkait.

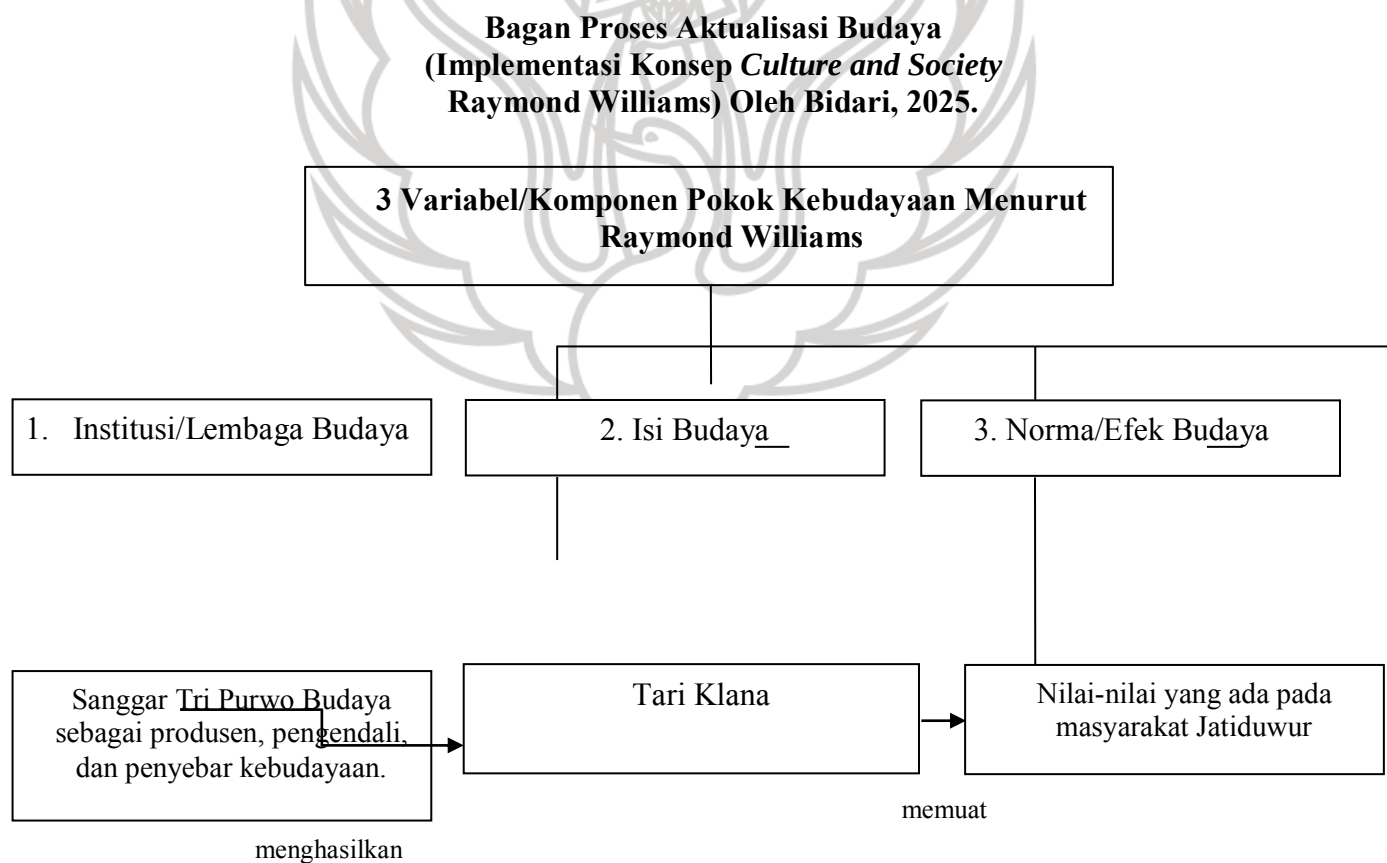
Lembaga budaya dapat dipahami sebagai institusi yang memainkan peran dalam membentuk, mempertahankan, dan menyebarluaskan budaya. Williams melihat budaya sebagai proses sosial yang dinamis, bukan sekadar produk atau struktur tetap. Dalam kerangka pemikirannya, lembaga budaya berperan dalam hegemonisasi budaya, baik melalui produksi intelektual, pendidikan, maupun media. Isi budaya merupakan sesuatu yang dihasilkan dari simbol-simbol yang diusahakan. 10 Isi budaya mengandung pesan-pesan ideologis dan nilai-nilai yang dipromosikan oleh lembaga-lembaga budaya.

⁸ Raymond Williams, *Culture and Society*, Columbia University Press, 1958, p. 93.

⁹ Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2006, p. 8.

¹⁰ Mohammad Syawaludin, *Teori Sosial Budaya*, Palembang. CV Amanah, 2017, *Ibid.*, p. 10.

Efek atau norma biasanya akan mempertanyakan mengenai konsekuensi apa yang diharapkan dari proses yang terjadi dan apa pengaruhnya terhadap sistem sosial yang ada. Norma ini bisa dilihat dalam berbagai cara, tergantung pada bagaimana lembaga dan isi budaya mempengaruhi cara orang berpikir, bertindak, dan merespons dunia di sekitar mereka. Efek budaya yang ditimbulkan dari proses aktualisasi berupa munculnya nilai-nilai dari proses berkarya dan dari tarian itu sendiri. Berikut adalah skema proses aktualisasi budaya hasil implementasi konsep *Culture and Society* Raymond Williams:



G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam meneliti permasalahan di atas menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Slamet Mangundiharjo, metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.¹¹

Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan:

1. Tahap Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti menggunakan buku dan jurnal sebagai referensi untuk membedah penelitian tentang Aktualisasi Tari Klana dalam Wayang Topeng Jatiduwur

¹¹ Slamet Mangundiharjo, *Metode Penelitian Tari*, Surakarta, ISI PRESS, 2018, p.2.

b. Observasi

Observasi merupakan tahapan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang diinginkan mengenai Tari Klana dalam Wayang Topeng Jatiduwur. Tahapan ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung dilakukan pada saat peneliti berpartisipasi sebagai penari dalam acara pembukaan bulan berkunjung ke kota Jombang di bulan September 2019. Selain itu, pengamatan tidak langsung juga dilakukan untuk mengetahui bentuk Tari Klana secara utuh. Pengamatan tidak langsung dilakukan dengan cara melihat video Tari Klana pada channel Youtube https://youtu.be/TWqfe1U_HYE?si=7LDyS8ovf1kWID8v secara bertahap dan berulang-ulang.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang terpercaya untuk mengetahui seluk-beluk Tari Klana. Luaran dari kegiatan wawancara dapat berupa dialog dan narasi untuk menunjang data penelitian yang diinginkan. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sulastri (pemilik sanggar Tri Purwo Budoyo sekaligus generasi ke-7 pewaris Wayang Topeng Jatiduwur) sebanyak tiga kali pada bulan Januari, Maret, dan April 2025 berlokasi di Sanggar Tri Purwo Budaya. Wawancara selanjutnya dilakukan sebanyak empat kali pada bulan Januari,

Maret, April (dua kali) 2025 di Sanggar Tri Purwo Budaya dengan Yayak Uswanto (31 tahun) selaku pelatih tari di sanggar tersebut, Selain itu peneliti juga melakukan wawancara via WhatsApp dengan narasumber apabila informasi yang diperoleh sebelumnya kurang jelas. Wawancara selanjutnya dengan Moh. Yaud (61 tahun) sebanyak satu kali di kediamannya di Desa Jatiduwur untuk mengulik informasi lebih dalam mengenai Tari Klana. Wawancara selanjutnya dengan Adi Putra Cahya Nugraha, dan Hartono selaku seniman Jombang sebanyak dua kali pada bulan November 2024 dan Januari 2025 untuk memperoleh sudut pandang lain di luar pengurus Sanggar Tri Purwo Budaya.

d. Dokumentasi

Tahapan dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan, menyusun, dan menyajikan data atau informasi yang mendukung penelitian dalam bentuk tulisan, gambar, maupun video. Dokumentasi berupa gambar, tulisan dan rekaman pada saat wawancara dengan narasumber dilakukan oleh penulis untuk menunjang penelitian mengenai aktualisasi Tari Klana pada Wayang Topeng Jatiduwur.

2. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data

ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang telah terkumpul dari tahapan sebelumnya akan diolah untuk mengetahui faktor-faktor yang berperan dalam aktualisasi Tari Klana. Data yang telah diperoleh kemudian akan diolah menggunakan teori *culture and society* oleh Raymond Williams.

3. Penulisan Laporan

Adapun sistematika penulisan yang berjudul “Aktualisasi Tari Klana dalam Wayang Topeng Jatiduwur pada Masyarakat Jatiduwur, Kesamben, Jombang, Jawa Timur” meliputi:

A. BAB I

Dalam bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, dan Metode Penelitian.

B. BAB II

Dalam bab ini menjelaskan mengenai tinjauan umum terhadap Tari Klana di Desa Jatiduwur, meliputi: (1) Kondisi geografis desa Jatiduwur Sebagai Tempat Lahir dan Berkembangnya Tari Klana (2) Kehidupan sosial-budaya masyarakat Jatiduwur (3) Kehidupan Tari Klana Saat Ini, dan (4) Bentuk Penyajian Tari Klana.

C. BAB III

Pada bagian ini menjelaskan mengenai Aktualisasi Tari Klana dalam Wayang Topeng Jatiduwur pada Masyarakat Jatiduwur menggunakan teori Culture and Society Raymond Williams, meliputi: (1) Pengertian Aktualisasi (2) Peran Institusi/Lembaga Budaya Terhadap Isi Budaya yang Dihasilkan Serta Efek yang Ditimbulkan.

D. BAB IV

Bagian ini adalah bab terakhir dalam penulisan, bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diteliti.